

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Faisal (1992) jenis-jenis penelitian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : pertama adalah penelitian eksplanasi, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa dan atau mengapa variabel (anteseden) apa saja yang mempengaruhi terjadinya suatu gejala atau kenyataan tertentu; kedua adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (jalin-menjalannya variabel); dan yang ketiga adalah penelitian eksplorasi, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Memperhatikan tujuan penelitian yang terkait dengan topik yang sedang diteliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan tujuan agar peneliti bisa menggambarkan fenomena dan fakta yang terjadi dalam pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) yang dilaksanakan di Kota Surabaya.

Sugiyono (2009 : 8) menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode penelitian ini menggunakan pandangan postpositivisme, yakni epistemologi penelitian dan sekaligus analisis yang mengutamakan pendekatan emansipatoris, demokratis dan deliberatif. Pandangan postpositivisme juga digunakan untuk menganalisis pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”

Senada dengan yang diungkapkan Denzin dan Lincoln (2009:2) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subyek kajiannya. Hal ini berarti bahwa kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti). Selanjutnya Denzin dan Lincoln juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mencakup penggunaan subyek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris— studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual – yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dipandang lebih mendukung dan memberi arti dalam menyerap permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini dikarenakan semua data yang diambil berkaitan dengan

Evaluasi Kebijakan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK), dilakukan berdasarkan keadaan atau data murni di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan masalah yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian agar masalah yang akan diteliti tidak melebar dan pengambilan data dapat dilakukan secara tepat. Fokus penelitian adalah suatu hal yang dijadikan sebagai pusat perhatian dalam penelitian sehingga memudahkan dalam menentukan dan mengungkapkan data yang akan diperlukan dan dianalisis dalam suatu penelitian. Dengan demikian fokus penelitian itu akan membantu peneliti untuk mengetahui arah penelitian yang akan dilakukan. Maksud ditetapkannya fokus penelitian sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono (2008:32) yaitu: “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, maka fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) dalam mewujudkan pola tridaya yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Profil Kebijakan Rehabilitasi Sosia Daerah Kumuh (RSDK)
 - b. Sumber Daya Manusia (*Stakeholder*)
 - c. Sumber Daya Penganggaran (*budgeting*)

2. Pelaksanaan kebijakan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya
 - a. Proses Pelaksanaan Kebijakan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK)
 - Sosialisasi tingkat kota
 - Sosialisasi tingkat kelurahan dan pembentukan UPKM
 - Lokakarya pembekalan UPKM
 - Survey sasaran
 - Musyawarah untuk Kesepakatan Rencana Kegiatan Kampung (KRKK)
 - Pelaksanaan Perbaikan Rumah Tidak Layak huni
 - Lokakarya Pertanggungjawaban
 - b. Dampak kebijakan RSDK dalam mewujudkan tridaya
3. Evaluasi kebijakan dalam perspektif *postmodern*

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi dan situs penelitian adalah dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di wilayah Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam menggali, memproses, dan mengungkapkan data lapangan sesuai dengan keadaan objek sebenarnya. Dari 15 Kelurahan sengaja dilakukan pembagian 5 kawasan Surabaya, yakni Kawasan Surabaya Barat Kelurahan Sememi, Surabaya Pusat Kelurahan Kedungdoro,

Surabaya Utara Kelurahan Tanah Kalidinding, Surabaya Selatan Kelurahan Sidosermo, Surabaya Timur Kelurahan Menur Pumpungan dan kelompok sasaran tersebar pada masing-masing 5 kelurahan tersebut.

Sedangkan situs penelitian yaitu menunjukkan dimana sebenarnya data yang akurat dan dapat diperlukan dapat diperoleh menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini meliputi:

1. Kantor Dinas Sosial Kota Surabaya
2. Lembaga lokal Unit Pembinaan Keluarga Miskin (UPKM) pada tahun 2009 yang dibagi menjadi 5 wilayah Surabaya, yakni : Surabaya Barat UPKM Kelurahan Sememi, Surabaya Timur UPKM Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Selatan UPKM Kelurahan Sidosermo, Surabaya Tengah UPKM Kelurahan Kedunggoro dan Surabaya Utara UPKM Kelurahan Tanah Kalidinding
3. Warga penerima Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) program tahun 2009 pada Kelurahan Sememi, Kelurahan Kedunggoro, Kelurahan Tanahkalidinding, Kelurahan Sidosermo, Kelurahan Menur Pumpungan

D. Sumber Data

Sumber data atau sumber informasi adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang

dapat dijadikan sebagai nara sumber, karena dianggap menguasai bidang permasalahan dan berhubungan erat dengan pelaksanaan seluruh kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu dari informan/responden yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari dari :

- a) Dinas Sosial Kota Surabaya
- b) Lembaga Unit Pembinaan Keluarga Miskin (UPKM) program tahun 2009 pada UPKM Kelurahan Sememi, Kelurahan Kedungdoro, Kelurahan Tanahkalidinding, Kelurahan Sidosermo, Kelurahan Menur Pumpungan
- c) Masyarakat penerima Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) pada tahun 2009 di wilayah Kota Surabaya pada Kelurahan Sememi, Kelurahan Kedungdoro, Kelurahan Tanahkalidinding, Kelurahan Sidosermo, Kelurahan Menur Pumpungan

2. Data Sekunder ialah data tertulis yang berasal dari sumbernya dan diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada terkait dengan obyek yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, atau informasi tertulis hasil studi

pustaka yang bersumber pada literatur, surat kabar, internet serta media lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu data tersebut harus valid dan akurat. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Interview/ wawancara

Dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara langsung dengan informan atau narasumber untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Nara sumber tersebut yakni adalah orang-orang yang mana telah diungkapkan peneliti pada bagian sumber data primer di bagian sebelumnya dari karya tulis ini.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi obyek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin (2009: 528) menyarankan bahwa semua rekaman notasi observasi harus berisi acuan-acuan langsung pada partisipan, pola interaksi, rutinitas, ritual, unsur-unsur sementara, interpretasi, dan organisasi sosial. Observasi yang dilakukan penulis yakni dengan mendatangi UPKM Keluaran Sememi, Kelurahan Sidosermo, Kelurahan

Kedungdoro, Kelurahan Menur Pumpungan, Kelurahan Tanahkalidinding dan rumah-rumah warga Kota Surabaya yang memperoleh program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh tahun 2009 pada 5 Kelurahan tersebut. Observasi dilakukan peneliti dilakukan sebelum dan pada saat wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa membandingkan keadaan sebenarnya dengan hasil wawancara sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang valid.

3. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan jalan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang peneliti dapatkan dari kantor Dinas Sosial Kota Surabaya; literatur; perundang-undangan dan bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama, terutama dalam proses wawancara dan analisis data
2. Pedoman wawancara atau *interview guide* yaitu berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada informan. Hal ini berguna dalam mengarahkan peneliti dalam pengumpulan data terutama dalam melakukan wawancara
3. Perangkat penunjang yang meliputi buku catatan lapangan dan alat tulis menulis yang digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan pikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan. Sebagai pelengkap

dari catatan lapangan maka peneliti juga memanfaatkan *recorder*, agar mudah dalam mengulang ingatan tentang kondisi lapangan dan jalannya wawancara.

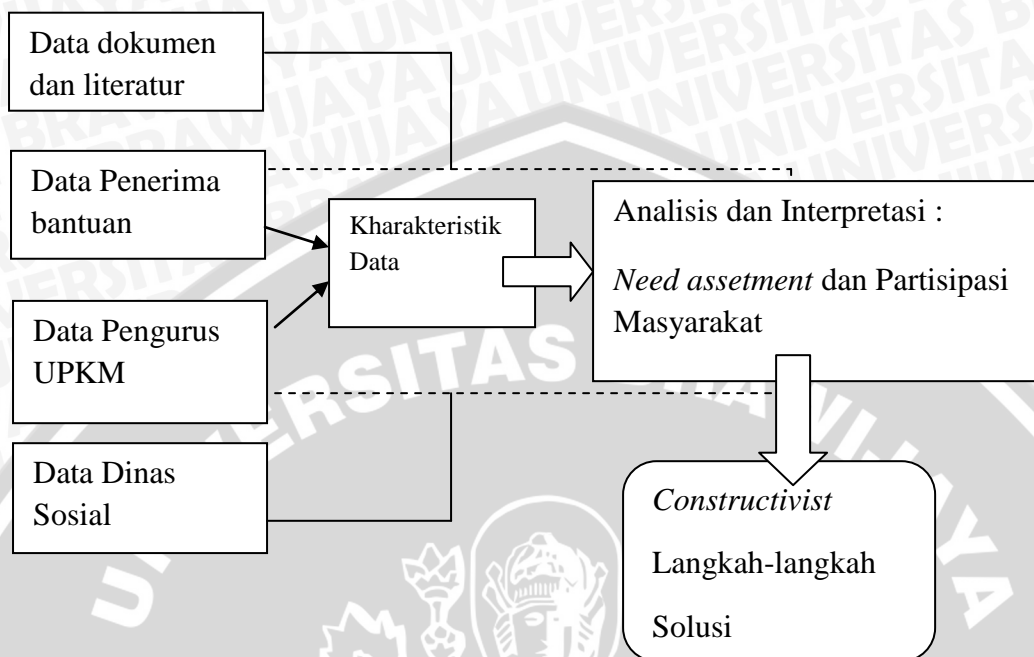
G. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya mengolah dari data yang diperoleh dalam penelitian melalui tahapan-tahapan dan menganalisis data tersebut menggunakan metode analisa yang sesuai dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih dapat berarti dan dapat diinterpretasikan, sehingga masalah dapat dipecahkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus mulai sejak awal. Data yang diperoleh lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2009:244), bahwa:

“Analisis data adalah adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”

Analisis intepretif dalam penelitian ini dimulai dari *phenomology interpretive* dan ditindaklanjuti dengan *constructivist interpretive*. Postmodern merupakan pendekatan yang *non mainstream*. Mengkritik suatu kebijakan dan melihat dari cara pandang yang berbeda. Penelitian disini dapat dilihat dari analisis data:

Analisis data



Gambar 6

Sumber : (Kerangka berpikir peneliti)

1. Data dari dokumen dan literature diidentifikasi, selanjutnya data dari penerima bantuan dan pengurus UPKM yang diidentifikasi, Hasil wawancara dari dinas sosial dikaji dan diidentifikasi. Semua elemen data diidentifikasi masing-masing lalu dikelompokkan menjadi satu
2. Selanjutnya hasil dari data yang ada di analisis dan interpretasi lalu diintegrasikan dan data penerima bantuan dan data pengurus UPKM analisis dan interpretasi dari need assesment dan partisipasi.
3. Selanjutnya argumentasi dan aspirasi warga dikelompokkan kedalam unit-unit, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan sesuai dengan *need assesment* dan keterlibatan masyarakat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat.

4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya, mencari keseluruhan makna, Dan menjelaskan seluruh penjelasannya tentang hasil Evaluasi kebijakan dalam perspektif *postmodern* dan evaluator berasal dari penerima bantuan dan pengurus UPKM yang bersala dari masyarakat sendiri
5. Mengkonstruksikan hasil penelitian dalam langkah-langkah penyelesaian masalah kebijakan

